

# The Indonesian Journal of Social Studies

Available at <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>

## Penerapan *Path Analysis* terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IPM dan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019

Andika Nikola Putra<sup>1)\*</sup>, Helen Fricylya Br Tobing<sup>2)</sup>, Ossy Sanityasa Rahajeng<sup>3)</sup>,  
Risni Julaeni Yuhan<sup>4)</sup>

1)2)3) Jurusan D-IV Statistika, Politeknik Statistika STIS, Indonesia

---

### Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan. Salah satu alat ukur yang lazim digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks pembangunan manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap IPM di Indonesia termasuk kemiskinan yang merupakan dampak secara umum. Analisis yang dilakukan menggunakan pendekatan metode *Path Analysis* yang merupakan perluasan dari analisis regresi. Faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap nilai IPM di Indonesia tahun 2019 adalah Umur Harapan Hidup, lalu Pendapatan Asli Daerah, kemudian Harapan Lama Sekolah dan yang memiliki pengaruh paling kecil sekaligus berpengaruh negatif terhadap nilai IPM di Indonesia tahun 2019 adalah Jumlah Rumah Sakit. Faktor yang memiliki pengaruh paling besar sekaligus memiliki pengaruh negatif terhadap Persentase Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2019 adalah Indeks Pembangunan Manusia, dan faktor lainnya yang juga mempengaruhi Persentase Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2019 adalah Harapan Lama Sekolah.

**Kata Kunci:** analisis jalur, indeks pembangunan manusia, kemiskinan

### Abstract

Poverty is a complex and multidimensional problem so that it becomes a development priority. One of the measurement tools commonly used in seeing the quality of human life is the human development index. The purpose of this study is to analyze the HDI in Indonesia including poverty which is a general impact. The analysis was conducted using the *Path Analysis* method approach which is an extension of the regression analysis. The factors that had the greatest influence on HDI values in Indonesia in 2019 were Life Expectancy, then Regional Original Income, then Old School Expectations and who had the smallest influence and had a negative effect on HDI values in Indonesia in 2019 were the Number of Hospitals. The factor that has the greatest influence and has a negative influence on the percentage of poor population in Indonesia in 2019 is the Human Development Index, and another factor that also affects the percentage of poor population in Indonesia in 2019 is Hope for School Duration.

**Keywords:** path analysis, human development indexes, poverty

**How to Cite:** Pertama, N.P. Pertama, P. & Ketiga, P. (2020). Penerapan *Path Analysis* terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi IPM dan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2019. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 3 (1): 37-45.

---

\*Corresponding author:

E-mail: 211709549@stis.ac.id

e-ISSN 2615-5966 (Online)

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## **PENDAHULUAN**

Paradigma pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai titik sentral (*people centered development*), sehingga setiap upaya pembangunan mempunyai ciri dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Rakyat bukan hanya sebagai alat untuk mencapai hasil akhir pembangunan, tetapi sebagai tujuan akhir dari pembangunan itu sendiri. Maka dalam kerangka ini perlu diupayakan peningkatan kualitas penduduk sebagai sumber daya pembangunan, baik dari aspek fisik (kesehatan), aspek intelektualitas (pendidikan), aspek kesejahteraan ekonomi (berdaya beli), serta aspek moralitas (iman dan taqwa), sehingga berdampak positif pada peningkatan partisipasi penduduk dalam pembangunan.

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan. Pemerintah Indonesia mempunyai perhatian besar terhadap terciptanya masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana termuat dalam alinea ke-empat Undang-Undang Dasar 1945. Program-program pembangunan yang dilaksanakan selama ini juga selalu memberikan perhatian besar terhadap upaya pengentasan kemiskinan karena pada dasarnya pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada Maret 2019, secara nasional garis kemiskinan Indonesia tercatat Rp 425.250 /kap/bulan. Dengan batas tersebut jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,14 juta orang atau 9,41 persen. Perkembangan tingkat kemiskinan selama periode 1999-2019 mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun persentase. Pada tahun 1999 jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 47,97 juta orang (23,43 persen), dan menurun menjadi 25,14 juta orang (9,41 persen) pada Maret 2019. Pada periode yang sama, indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2) menunjukkan pola yang sejalan yaitu terjadi penurunan. Pada tahun 1999 tercatat P1 dan P2 berturut-turut sebesar 4,33 dan 1,23 dan menurun pada Maret 2019 menjadi 1,55 dan 0,37.

Selain kemiskinan, paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia, ukuran ini dapat dilihat dari tingkat kualitas hidup manusia di setiap negara. Salah satu alat ukur yang lazim digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan pada tahun 1990 oleh United Nation Development Program (UNDP), yaitu "Human Development Index (HDI)". IPM merupakan indeks komposit dari rata-rata dari tiga dimensi yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihannya. Tiga dimensi pembentuk IPM yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, pendidikan, dan standar hidup yang layak.

Menurut (Rinaldi, 2010) dalam penelitiannya mengenai determinan yang memengaruhi IPM di Indonesia menggunakan model regresi spasial menunjukkan hasil bahwa terjadi autokorelasi spasial positif pada nilai IPM antar kabupaten/kota di Indonesia yang mengindikasikan bahwa adanya pengelompokan dan pengaruh pada letak geografis yang berdekatan. Selain itu penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel infrastruktur seperti jalan raya memiliki peran penting dalam usaha peningkatan kualitas pembangunan manusia terkhusus di kawasan timur Indonesia.

Penelitian oleh (Mohanty, 2016) yang melihat pengaruh variabel infrastruktur sosial diantaranya rasio murid-guru dan rasio dokter serta variabel infrastruktur ekonomi diantaranya panjang jalan dan kepemilikan telepon menunjukkan variabel infrastruktur sosial dan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap IPM.

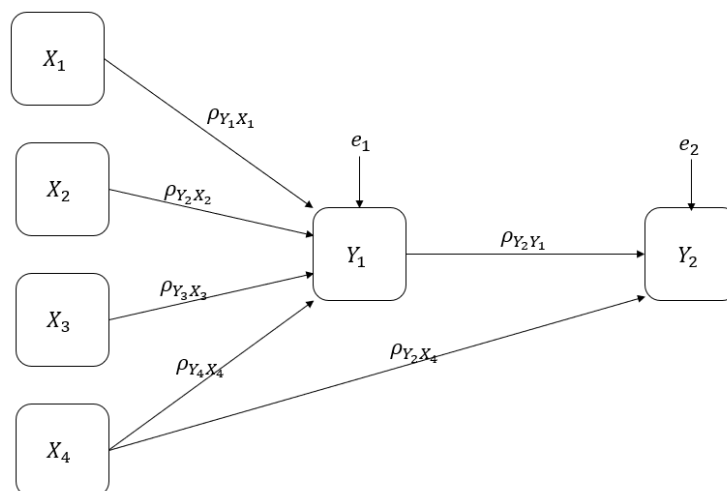
Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bertujuan untuk melakukan analisis factor-faktor yang mempengaruhi IPM setiap provinsi di Indonesia termasuk kemiskinan yang merupakan dampak secara umum secara bersamaan. Variabel bebas yang digunakan adalah Penghasilan Asli Daerah sebagai factor ekonomi, Jumlah Rumah Sakit Umum sebagai factor Kesehatan, Harapan Lama Sekolah sebagai factor Pendidikan, ditambah dengan Umur Harapan Hidup. Analisis yang dilakukan menggunakan pendekatan metode *Path Analysis* yang merupakan perluasan dari analisis regresi yang dapat menerangkan akibat langsung dan tidak langsung beberapa variabel sebagai variabel penyebab terhadap beberapa variabel lainnya sebagai akibat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data sekunder dengan ruang lingkup seluruh provinsi di Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan Analisis Jalur. Teknik Analisis Jalur merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antarvariabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen *exogeneous* terhadap variabel dependen *endogeneous* (Sarwono, 2011).

Dalam penelitian ini, terdapat 4 variabel yang berkedudukan sebagai variabel eksogen yaitu diantaranya variabel Jumlah Rumah Sakit ( $X_1$ ), PAD ( $X_2$ ), UHH ( $X_3$ ), dan HLS ( $X_4$ ). Sedangkan terdapat 2 variabel yang berkedudukan sebagai variabel endogen yaitu variabel IPM ( $Y_1$ ) dan variabel Kemiskinan ( $Y_2$ ). Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1. Desain Penelitian**



Berdasarkan model regresi yang telah dibentuk, maka dapat dinotasikan persamaan untuk model regresi sebagai berikut.

$$Y_1 = \rho_{Y_1X_1}X_1 + \rho_{Y_2X_2}X_2 + \rho_{Y_3X_3}X_3 + \rho_{Y_4X_4}X_4 + e_1$$

$$Y_2 = \rho_{Y_2X_4}X_4 + \rho_{Y_2Y_1}Y_1 + e_2$$

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pengujian asumsi klasik. Pada tahap ini, dilakukan pengujian multikolinearitas menggunakan uji Glejser. Asumsi non-multikolinearitas terpenuhi apabila didapatkan hasil VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* dari setiap variabel lebih besar dari (0.10). Pengujian asumsi yang kedua adalah pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji

Breusch-Pagan-Godfrey. Asumsi homoskedastisitas terpenuhi apabila diperoleh nilai *Probability Obs\*R-Squared* dari setiap model dan variabel lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Selanjutnya, dilakukan pengujian autokorelasi menggunakan Uji *Runs*. Asumsi non-autokorelasi terpenuhi apabila diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ .

2. Perhitungan Koefisien Jalur
3. Menguji hubungan antarvariabel. Pada tahap ini, dilakukan pengujian hubungan antara  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dengan  $Y_1$  serta hubungan antara  $X_4$  dan  $Y_1$  dengan  $Y_2$ .
4. Menghitung besar pengaruh
5. Menguji keefektifan variabel intervening.
6. Menghitung koefisien determinasi dan nilai *error*.
7. Membuat model persamaan struktural.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 1. Tolerance dan VIF setiap variabel

Model	Variabel	Tolerance	VIF
Model 1	PAD	0.534	1.872
	UHH	0.71	1.409
	HLS	0.889	1.125
	RS	0.535	1.871
Model 2	HLS	0.743	1.346
	IPM	0.743	1.346

Multikolinearitas, Berdasarkan uji pengujian asumsi multikolinearitas yang dilakukan dengan melihat nilai Tolerance serta VIF dari masing-masing variabel diperoleh hasil bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi baik pada model regresi pertama maupun pada model yang kedua, yaitu karena nilai Tolerance dari setiap variabel lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF nya kurang dari 10.

Tabel 2. Uji Breusch-Pagan-Godfrey

Model	Probability Obs*R-Squared
Model 1	0.6677
Model 2	0.0929

Heteroskedastisitas, berdasarkan pengujian asumsi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey diperoleh hasil bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi baik pada model regresi pertama maupun pada model yang kedua, yaitu karena nilai Probability Obs\*R-Squared dari setiap model dan variabel lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ .

Tabel 3. Uji Runs

Model	Signifikansi Uji Runs
Model 1	0.384
Model 2	0.862

Autokorelasi, berdasarkan pengujian asumsi autokorelasi dengan uji Runs diperoleh hasil bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi baik pada model regresi pertama maupun pada model yang kedua, yaitu karena nilai signifikansi dari uji Runs lebih besar dari

$\alpha = 5\%$ . Normalitas, berdasarkan pengujian asumsi normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil bahwa baik data model regresi yang pertama maupun yang kedua keduanya berdistribusi normal, yaitu karena nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian persyaratan asumsi klasik telah terpenuhi sehingga model regresi dapat dilanjutkan ke tahap analisis.

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov

Model	Signifikansi Uji Kolmogorov-Smirnov
Model 1	0.2
Model 2	0.2

### Perhitungan Koefisien Jalur

Berdasarkan dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat nilai korelasi antar variabel yaitu sebagai berikut.

$$R = \begin{bmatrix} 1 & 0.660 & 0.415 & -0.064 & 0.230 & -0.146 \\ 0.660 & 1 & 0.412 & -0.072 & 0.483 & -0.305 \\ 0.415 & 0.412 & 1 & 0.255 & 0.782 & -0.590 \\ -0.064 & -0.072 & 0.255 & 1 & 0.507 & -0.068 \\ 0.230 & 0.483 & 0.782 & 0.507 & 1 & -0.676 \\ -0.146 & -0.305 & -0.590 & -0.068 & -0.676 & 1 \end{bmatrix}$$

Gambar 2. Matriks Korelasi Antar Variabel

Dari output di atas dapat kita lihat nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel. Nilai koefisien korelasi antara variabel Jumlah Rumah Sakit dengan variabel PAD adalah sebesar 0.660, kemudian nilai koefisien korelasi antara variabel UHH dengan variabel HLS adalah sebesar 0.255, dan demikian seterusnya untuk pasangan variabel-variabel yang lain

### Hubungan antara $X_1, X_2, X_3, X_4$ dengan $Y_1$

Tabel 5. Standardized Coefficient Model 1

Variabel	Standardized Coefficient	Sig.
RS	0.309	0.007
PAD	0.452	0.000
UHH	0.632	0.000
HLS	0.359	0.000

Dari output di atas dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan pada tingkat signifikansi 5%, variabel Jumlah Rumah Sakit, PAD, UHH, dan HLS secara signifikan mempengaruhi variabel IPM. Selain itu dari output di atas pula dapat kita lihat nilai koefisien jalur dari setiap variabel independent dengan variabel IPM, yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \rho_{Y_1 X_1} &= -0.309 \\ \rho_{Y_1 X_2} &= 0.452 \\ \rho_{Y_1 X_3} &= 0.632 \\ \rho_{Y_1 X_4} &= 0.359 \end{aligned}$$

**Hubungan antara  $X_4$  dan  $Y_1$  dengan  $Y_2$**

Tabel 6. Standardized Coefficient Model 2

Variabel	Standardized Coefficient	Sig.
HLS	0.370	0.012
IPM	0.864	0.000

Dari output di atas dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi dari setiap variabel lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan pada tingkat signifikansi 5%, variabel HLS dan IPM secara signifikan mempengaruhi variabel Kemiskinan. Selain itu dari output di atas pula dapat kita lihat nilai koefisien jalur dari setiap variabel independent dengan variabel Kemiskinan, yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \rho_{Y_2X_4} &= 0.370 \\ \rho_{Y_2Y_1} &= -0.864 \end{aligned}$$

**Menghitung Besar Pengaruh**

Pengaruh Langsung

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Y_1 &= \rho_{Y_1X_1}^2 = -0.309^2 = 0.095 \\ X_2 \rightarrow Y_1 &= \rho_{Y_1X_2}^2 = 0.452^2 = 0.204 \\ X_3 \rightarrow Y_1 &= \rho_{Y_1X_3}^2 = 0.632^2 = 0.399 \\ X_4 \rightarrow Y_1 &= \rho_{Y_1X_4}^2 = 0.359^2 = 0.129 \\ X_4 \rightarrow Y_2 &= \rho_{Y_2X_4}^2 = 0.370^2 = 0.137 \\ Y_1 \rightarrow Y_2 &= \rho_{Y_2Y_1}^2 = -0.864^2 = 0.746 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat kita lihat bahwa besar pengaruh langsung dari variabel Jumlah Rumah Sakit ( $X_1$ ) terhadap variabel IPM ( $Y_1$ ) adalah sebesar 0.095. Kemudian besar pengaruh langsung dari variabel PAD ( $X_2$ ) terhadap variabel IPM ( $Y_1$ ) adalah sebesar 0.204. Demikian seterusnya untuk pasangan variabel yang lain.

Pengaruh Tidak Langsung

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Y_2 &= \rho_{Y_1X_1} * \rho_{Y_2Y_1} = -0.309 * (-.864) = 0.267 \\ X_2 \rightarrow Y_2 &= \rho_{Y_1X_2} * \rho_{Y_2Y_1} = 0.452 * (-.864) = -0.391 \\ X_3 \rightarrow Y_2 &= \rho_{Y_1X_3} * \rho_{Y_2Y_1} = 0.632 * (-.864) = -0.546 \\ X_4 \rightarrow Y_2 &= \rho_{Y_1X_4} * \rho_{Y_2Y_1} = 0.359 * (-.864) = -0.310 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat kita lihat bahwa besar pengaruh tidak langsung dari variabel Jumlah Rumah Sakit ( $X_1$ ) terhadap variabel Kemiskinan ( $Y_2$ ) adalah sebesar 0.267. Kemudian besar pengaruh tidak langsung dari variabel PAD ( $X_2$ ) terhadap variabel Kemiskinan ( $Y_2$ ) adalah sebesar -0.391. Demikian seterusnya untuk pasangan variabel lain.

Pengaruh Total

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Y_1 &= 0.095 \\ X_2 \rightarrow Y_1 &= 0.204 \\ X_3 \rightarrow Y_1 &= 0.399 \\ X_4 \rightarrow Y_1 &= 0.129 \\ X_1 \rightarrow Y_2 &= 0.095 \\ X_2 \rightarrow Y_2 &= 0.204 \\ X_3 \rightarrow Y_2 &= 0.399 \\ X_4 \rightarrow Y_2 &= 0.137 - 0.310 = -0.173 \\ Y_1 \rightarrow Y_2 &= 0.746 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat kita lihat bahwa besar pengaruh total dari setiap variabel independent terhadap variabel dependent adalah sama seperti besar pengaruh langsung atau tidak langsungnya. Akan tetapi terkecuali untuk variabel HLS ( $X_4$ ), besar pengaruh totalnya

adalah sebesar -0.173 yaitu hasil penjumlahan dari besar pengaruh langsung dan tidak langsungnya.

**Menguji Keefektifan Variabel Intervening**

Dalam penelitian ini variabel yang menjadi variabel intervening adalah variabel IPM ( $Y_1$ ). Dari hasil perhitungan sebelumnya diperoleh hasil bahwa nilai koefisien jalur secara langsung dari  $X_4 \rightarrow Y_2$  adalah sebesar 0.137, sedangkan nilai koefisien jalur secara tidak langsung dari  $X_4 \rightarrow Y_2$  yaitu melalui variabel  $Y_1$  adalah sebesar -0.310. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien jalur dari  $X_4 \rightarrow Y_2$  lebih tinggi secara tidak langsung dibanding dengan secara langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel intervening ( $Y_1$ ) berfungsi secara efektif.

**Menghitung Koefisien Determinasi dan Nilai Error**

a. **Model 1** :  $Y_1 = \rho_{Y_1X_1}X_1 + \rho_{Y_1X_2}X_2 + \rho_{Y_1X_3}X_3 + \rho_{Y_1X_4}X_4 + e_1$

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model 1

Model	R	R.Square	Adjusted R.Square	Standar Error
1	0.908	0.824	0.8	1.7503

Berdasarkan hasil output di atas dapat kita lihat bahwa nilai R-Square dari model persamaan 1 adalah sebesar 0.824. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa besar kontribusi dari variabel Jumlah Rumah Sakit, PAD, HLS, dan UHH dalam mempengaruhi variabel IPM adalah sebesar 82.40%, sedangkan 17,60% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimuat di dalam model ini. Selain itu, dari nilai R-Square ini kita dapat melihat nilai dari  $e_1$  yaitu sebesar  $\sqrt{(1 - 0.824)} = 0.420$ .

b. **Model 2** :  $Y_2 = \rho_{Y_2X_4}X_4 + \rho_{Y_2Y_1}Y_1 + e_2$

Tabel 8. Koefisien Determinasi Model 2

Model	R	R.Square	Adjusted R.Square	Standar Error
2	0.748	0.559	0.531	3.8368

Berdasarkan hasil output di atas dapat kita lihat bahwa nilai R-Square dari model persamaan 2 adalah sebesar 0.559. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa besar kontribusi dari variabel HLS dan IPM dalam mempengaruhi variabel Kemiskinan adalah sebesar 59.90%, sedangkan 40,10% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimuat di dalam model ini. Selain itu, dari nilai R-Square ini kita dapat melihat nilai dari  $e_1$  yaitu sebesar  $\sqrt{(1 - 0.599)} = 0.633$ .

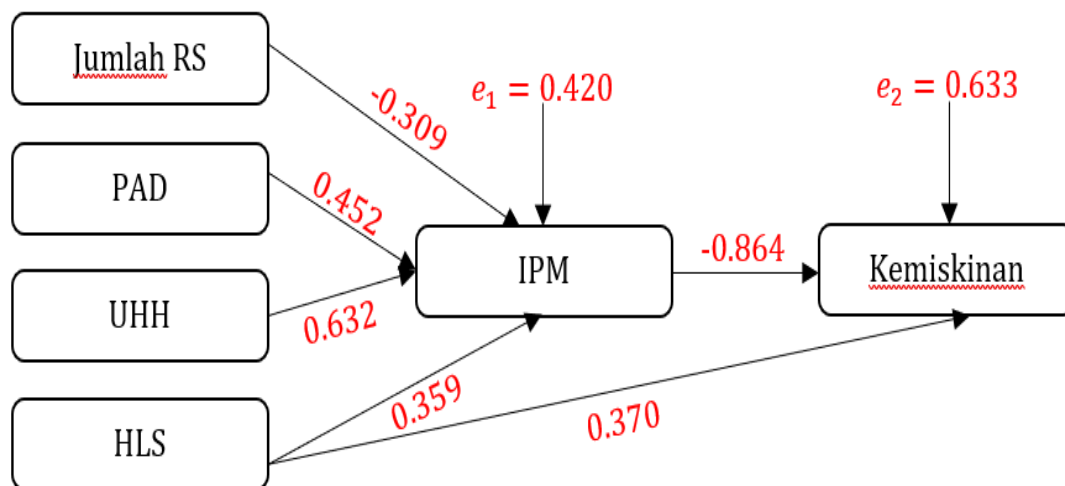
**Model Persamaan Struktural**

Berdasarkan proses perhitungan di atas, maka akhirnya persamaan struktural yang dapat menggambarkan hubungan antara variabel Jumlah Rumah Sakit ( $X_1$ ), PAD ( $X_2$ ), UHH ( $X_3$ ), HLS ( $X_4$ ), IPM ( $Y_1$ ), dan Kemiskinan ( $Y_2$ ) yaitu sebagai berikut:

$$Y_1 = -0.309 * X_1 + 0.452 * X_2 + 0.632 * X_3 + 0.359 * X_4 + 0.420$$

$$Y_2 = 0.370 * X_4 + -0.864 * Y_1 + 0.633$$

Dan dapat digambarkan diagram jalur dari persamaan struktural tersebut, yaitu :



Gambar 3. Diagram Jalur

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan didapat kesimpulan sebagai berikut : Persamaan struktural yang menggambarkan hubungan antara variabel Jumlah Rumah Sakit ( $X_1$ ), PAD ( $X_2$ ), UHH ( $X_3$ ), HLS ( $X_4$ ), IPM ( $Y_1$ ), dan Kemiskinan ( $Y_2$ ) adalah sebagai berikut.

$$Y_1 = -0.309 * X_1 + 0.452 * X_2 + 0.632 * X_3 + 0.359 * X_4 + 0.420$$

$$Y_2 = 0.370 * X_4 + -0.864 * Y_1 + 0.633$$

Faktor yang memiliki pengaruh paling besar terhadap nilai IPM di Indonesia tahun 2019 adalah Umur Harapan Hidup, lalu Pendapatan Asli Daerah, kemudian Harapan Lama Sekolah dan yang memiliki pengaruh paling kecil sekaligus berpengaruh negatif terhadap nilai IPM di Indonesia tahun 2019 adalah Jumlah Rumah Sakit. Faktor yang memiliki pengaruh paling besar sekaligus memiliki pengaruh negatif terhadap Persentase Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2019 adalah Indeks Pembangunan Manusia, dan faktor lainnya yang juga mempengaruhi Persentase Penduduk Miskin di Indonesia tahun 2019 adalah Harapan Lama Sekolah.

## REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Jakarta: BPS Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2019). *Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makr Indonesia*. Jakarta: BPS Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2019). *Statistik Keuangan Pemerintahan Provinsi 2016-2019*. Jakarta: BPS Republik Indonesia.
- Budiono, F., & Karmaji. (2017). *Determinan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2014*. Jakarta : Politeknik Statistika STIS.
- Haida, R. N., & Sumargo, B. (2018). *Penerapan Path Analysis pada Studi Korelasional Lingkungan Hidup dengan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2016*. Jakarta : Politeknik Statistika STIS.
- Hutagalung, Y., & Nooraeni, R. (2019). *Penerapan MA-SSTEM: Determinan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2017*. Jakarta : Politeknik Statistika STIS.
- Jonaidi, Arius. (2012). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi, 1(1)
- Mohanty, A.K, Nayak, N.C, Chatterje, B. (2016). *Does Infrastructure Affect Human Development? Evidence from Odisha, India*. *Journal of Infrastructure Development Studies*, 8(1), 1-26



- Rinaldi, R. & Nurwita, E. (2010). *The Spatial Dimension of Human Development Index in Indonesia*. Center for Economics and Development Studies. No.201001
- Sarwono, J. (2011). Mengenal Path Analysis: Sejarah, Pengertian dan Aplikasi . *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 285-296.